

Relasi Sosial Dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci

Selvi Sintia¹, Desy Mardhiah²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Email: selvisintia96@gmail.com, desy_padang@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi sosial dalam keluarga buruh tani di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Fungsionalisme tentang gender oleh Miriam Johnson. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Dengan pemilihan informan menggunakan teknik *Surposive Sampling*. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Serta adanya Triangulasi Data. Selanjutnya analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Huberman dan Milles yakni tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah adanya superioritas suami terhadap istri dalam keluarga buruh, adanya inferioritas istri dalam keluarga buruh tani, adanya pembagian kerja dalam keluarga buruh tani, serta hubungan antara buruh tani terhadap masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Buruh Tani, Keluarga, Relasi Sosial*

Abstract

This study aims to determine the social relations in the family of farm laborers in Tanjung Pauh Mudik Village, Keliling Danau District, Kerinci Regency. This study was analyzed using the Theory of Functionalism about gender by Miriam Johnson. This research uses a qualitative approach with descriptive type. With the selection of informants using the Surposive Sampling technique. data collection techniques in this research by observation, interview, documentation, and literature study. As well as the Data Triangulation. Furthermore, data analysis using data analysis techniques developed by Huberman and Milles, namely the stage of data collection, data reduction, data display, and verification / conclusion drawing. The results of this study are the superiority of the husband to the wife in the labor family, the wife's inferiority in the farm labor family, the division of labor in the farm labor family, and the relationship between farm laborers to the surrounding community.

Keywords: *Family, Farm Worker, Social Relations*



Received: May 21, 2020

Revised: May 28, 2020

Available Online: May 29, 2020

Pendahuluan

Keluarga merupakan semua orang yang tinggal dalam suatu rumah yang masih memiliki ikatan kekerabatan, terlepas dari apakah mereka memiliki hubungan darah karena pernikahan, kelahiran maupun dari adopsi dan lain-lain. Keluarga dalam masyarakat dibagi menjadi dua jenis, yaitu keluarga batih yang terdiri dari orang tua dan anaknya, dan keluarga luas (Rustina, 2014). Dahulu dalam keluarga suami istri yang hidup bersama memiliki pembagian peran yang tegas, suami bekerja mencari nafkah sementara istri mengurus rumah tangga. Tetapi saat ini cara hidup tersebut tidak lagi diikuti kebanyakan orang (Aisyah, 2013). Relasi gender didalam suatu keluarga merujuk kepada suami dan istri yang berkaitan dengan pembagian perannya berdasarkan jenis kelamin mereka dan juga berdasarkan nilai-nilai kepercayaan masyarakat tentang gender (Puspitawati, Azizah, Mulyana, & Rahmah, 2019). Hubungan keluarga yang baik tergantung pada pembagian peran dan tanggungjawab didalam keluarga (Ulya, 2017). Peran yang dimaksud yakni seorang suami yang berperan di sektor publik dan istri hanya di sektor domestik. Peran disektor publik yang dimaksud adalah dimana seorang suami bekerja diranah publik untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga dalam penunahan keperluan ekonomi keluarga, sementara peran domestik istri adalah peran istri yang berada didalam rumah tangga, mulai dari mengurus kebutuhan rumah tangga sampai kebutuhan suami serta kebutuhan anak di dalam rumah tangga.

Namun sejalan dengan kemodrenan zaman, perempuan hari ini diperkirakan bukan mempunyai satu pekerjaan saja tetapi juga mempunyai beragam pekerjaan dalam keluarga. Misalnya sebagian perempuan bukan sebagai ibu rumah tangga saja tetapi juga bekerja menjadi buruh tani untuk mencari nafkah tambahan bahkan menjadi pencari nafkah utama sekaligus (Artih & Susilawati, 2019). Selain itu, perempuan juga bekerja sebagai petani jempunan di luar pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga (Wijaya, Zusmelia, & Elvawati, 2014). Kesemuanya itu menunjukkan bahwa seorang perempuan tidak hanya bertindak sebagai ibu rumah tangga tetapi juga mampu memban tnu suaminya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

Peran beragam itu tidak dapat dilepaskan dari peran perempuan dalam keluarga. Seperti menjaga dan merawat anak-anak serta menemani suami, terkadang menolong suami bekerja. Semestinya untuk saat ini seorang ibu juga bisa berada pada posisi dan peran yang sama dengan seorang ayah. Terlebih lagi keadaan ekonomi yang tidak menentu mengharuskan perempuan ikut terlibat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan bekerja.pada saat sekarang banyak perempuan yang telah bekerja, meskipun mereka hanya bekerja menjadi tenaga kasar atau buruh saja (Puspitarini & Femilia, 2018). Bertambahnya jumlah keterlibatan perempuan didalam kegiatan ekonomi rumah tangga dilihat dari banyaknya keterlibatan istri yang bekerja dalam pekerjaan d sektor public (Suparman, 2017). Hal itu terjadi dikarenakan kurang terpenuhi nya kebutuhan ekonomi didalam keluarga yang disebabkan penghasilan suami yang bisa dikatakan biasa-biasa saja, sehingga istri mencari penghasilan lain secara tidak langsung, misalnya bekerja sebagai buruh tani.

Pada rumah tangga, suami ataupun istri mempunyai tugas yang sama, tugas tersebut sebagai suatu persoalan yang sama ditanggung oleh istri atau suami. Pada masa dulu, pekerjaan rumah tangga hanya dilakukan oleh istri, dan satu-satunya tugas suami adalah mencari nafkah, tetapi sekarang kewajiban ini dapat menjadi tanggungjawab suami dan istri (Setiawan, 2017). Hal tersebutpun juga terjadi dalam keluarga buruh tani. Buruh tani itu sendiri merupakan semua orang yang bekerja pada tanah orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau gaji dari hasil pekerjaan yang mereka lakukan. Dalam keluarga buruh

tani tersebut bukan saja suami yang bekerja sebagai buruh tani dalam dalam mendapatkan penghasilannya sendiri namu istri pun ikut terlibat dalam bekerja yaitu sebagai buruh tani. Dengan demikian dalam suatu keluarga perempuan bukan hanya berada diranah domestik tetapi juga di ranah publik. Hal itu membuktikan bahwa seorang perempuan memiliki kekuatan ganda, yaitu bukan hanya bertindak sebagai istri serta orang tua untuk anaknya, bahkan bisa memainkan peran untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi rumah tangga (Musallamah, 2017).

Kenyataannya, perempuan yang bekerja sebagai buruh tani dalam keluarga, secara tidak langsung kebutuhan ekonomi mereka sudah terpenuhi dikarenakan suami merekapun bekerja sebagai buruh tani. Akan tetapi, perempuan tersebut tetap memilih untuk bekerja. Hasilnya adalah bahwa bukan hanya suami yang bekerja dalam keluarga buruh tani, melainkan istri juga menolong suami mencari nafkah. Fenomena tersebut juga terjadi di Desa Tanjung Pauh Mudik yang merupakan salah satu daerah pedesaan yang masih banyak terlihat aktifitas buruh tani, karena desa ini mempunyai lahan pertanian yang cukup luas, sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani baik itu laki-laki maupun perempuan.

Pada keluarga buruh tani tersebut terdapat pembagian peran dimana di dalam keluarga buruh tani itu bukan saja suami yang bekerja mencari nafkah untuk keluarga, begitu juga istri berpartisipasi dalam membantu suami menjadi sumber ekonomi untuk keluarga. sehingga terdapat pembagian kerja dalam keluarga buruh tani, dimana seorang istri tidak hanya mengurus semua keperluan keluarga mulai dari kebutuhan anak hingga suami di dalam keluarganya tetapi juga membantu suami dalam mencari nafkah. Meskipun demikian didalam keluarga buruh tani tersebut tetap seorang suami lah yang menjadi penentu keputusan didalam keluarga walaupun istri sudah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri namun istri harus patuh kepada suaminya. Bahkan istri yang bekerja sebagai buruh tani tentu harus mendapatkan izin dari suami terlebih dahulu sebagai kepala keluarga dan pemimpin rumah tangga. Meskipun demikian seorang suami tetap menjadi pencari nafkah utama di dalam keluarga sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seperti apa relasi sosial dalam keluarga buruh tani di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, Metode kualitatif adalah proses penelitian yang memperoleh data deskriptif, bahasa atau tulisan serta perilaku yang bisa dilihat oleh orang(subjek) sendiri (Ahmadi, 2014). Yaitu penelitian yang bertujuan memperoleh informasi tentang status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala seperti saat penelitian dilaksanakan bukan bertujuan menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Hikmawati, 2018). Adapun alasan memilih tipe penelitian ini adalah agar peneliti mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas, faktual, dan akurat tentang Relasi Sosial dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

Hal ini dilakukan di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten kerinci dengan subjek penelitian 11 informan 3 diantaranya merupakan informan kunci yang pemilihan informan dipilih secara *purposive sampling* menggunakan penilaian ahli ketika memilih kasus dengan tujuan spesifik dalam pikiran (Ahmadi, 2014). Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan untuk mengambil data. Kemudian teknik analisis data yang digunakan berdasarkan yang dijelaskan oleh huberman dan milles

yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, display data serta kesimpulan atau peninjauan data. Penggunaan teknik triangulasi data adalah model untuk meningkatkan kemungkinan hasil dan interpretasi yang dapat dipercaya. Triangulasi data sebenarnya adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu diluar data untuk memvalidasi atau membandingkan data tersebut (Almanshur & Ghony, 2016). Dengan menggunakan metode ini dimaksudkan untuk menjadi gambaran yang akurat tentang relasi sosial dalam keluarga buruh tani di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian mengenai relasi sosial dalam keluarga buruh tani di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Pada keluarga buruh tani di Desa Tanjung Pauh Mudik tersebut tidak hanya laki-laki yang menjadi buruh tani namun perempuanpun ikut serta menjadi buruh tani membantu suaminya dalam mencari nafkah untuk keluarga. Hal demikian membuat sang istri juga memiliki penghasilan sendiri seperti suami. Meskipun demikian di dalam keluarga tersebut tetaplah seorang suami sebagai penentu keputusan dan pengendali dalam keluarga itu. walaupun istri telah memiliki penghasilan sendiri mereka tetap harus patuh kepada suaminya serta memperhatikan koudarat nya sebagai perempuan dalam keluarga.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori fungsionalisme tentang gender oleh Mariam jhonson. Johnson mengkaji temuannya tentang ketimpangan jender dalam struktur keluarga patriarki, yang di temukan hampir di seluruh masyarakat yang dikenal. Dalam keluarga patriarkis ini, perempuan merawat anak-anak yang dirancang untuk mengekspresikan perasaan kasih sayang, mereka bertindak dengan kekuatan dan otoritas, serta memberikan anak laki-laki dan perempuan perasaan kemanusiaan yang sama. Pemaksaan budaya dan kelembagaan menuntut perempuan untuk menjadi lemah dan selalu memberikan jalan dalam hubungan dengan suami mereka yang berperan penting dalam membantu bersaing untuk mata pencaharian keluarga (Ritzer & Goodman, 2015). Menurut teori ini posisi perempuan didalam keluarga buruh tani lebih rendah dibandingkan suaminya.

Sehingga di dalam suatu keluarga buruh tani seorang suami penentu keputusan dalam keluarga dan sebagai pengendali keluarga sementara istri harus mengalah serta posisi istri lebih rendah dibandingkan suami. Seperti yang terjadi pada keluarga buruh tani di Desa Tanjung Pauh Mudik. Dimana di dalam keluarga buruh tani tersebut adanya superioritas suami terhadap istri dalam keluarga, inferioritas istri terhadap suami dalam keluarga, pembagian kerja dalam keluarga buruh tani, serta hubungan buruh tani terhadap masyarakat sekitar. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Superiotitas Suami Terhadap Istri dalam Keluarga Buruh Tani

Perkawinan adalah suatu hal yang penting dalam masyarakat, dengan demikian akan terjaga kesinambungan sosial dalam kehidupan manusia, dengan sebuah perkawinan akan terbentuk sebuah keluarga. Di dalam keluarga itu sendiri suami sebagai kepala rumah tangga, sementara istri diajarkan untuk patuh kepada suaminya. Laki-laki merupakan kepala keluarga bertanggung jawab untuk melengkapi kebutuhan ekonomi keluarga, oleh karena itu dalam rumah tangga suami menjadi pengendali keluarga dan sebagai penentu keputusan didalam keluarga.

Dalam keluarga laki-laki adalah sebagai pemimpin dan menempati diri sebagai guru dalam rumah tangga sebagai panutan bagi keluarga, terlebih lagi seorang suami sebagai pencari nafkah yang penghasilannya justru lebih dibandingkan istri, tentu saja seorang suami

berhak membuat keputusan dikeluarga. Selain berpenghasilan yang lebih suami juga cenderung mendikte pengeluaran yang ada dalam keluarga seperti pengeluaran biaya kehidupan sehari-hari, biaya pendidikan anak bahkan sampai biaya yang dikeluarkan istri untuk kebutuhan keluarga. Oleh karenanya dalam rumah tangga suami akan beranggapan bahwa laki-laki berada pada posisi yang tinggi dalam keluarga sehingga mereka mengendalikan keluarganya dan dapat mengatur semua yang ada dalam keluarga. Pada akhirnya baik buruk keluarga tergantung bagaimana seorang suami dalam memimpin keluarga.. Dalam keluarga buruh tani di Desa Tanjung Pauh Mudik suamilah sebagai pencari nafkah utama, suami lah yang sering mendapatkan pekerjaan dibandingkan istri, suami yang lebih banyak mendapatkan upah dari pekerjaannya sehingga suami merasa bahwa perannya di keluarga lebih penting dan bertanggungjawab penuh atas keluarganya. Bahkan suami selalu mengambil keputusan dalam keluarga dan membuat peraturan-peraturan untuk anak-anaknya, misalnya kapan waktu bermain anak, waktu belajar anak, beserta waktu untuk keluarga. Seperti yang di katakana salah satu informan yang bernama Nadirman yang berusia 53 tahun yang bekerja sebagai buruh tani, bahwa didalam keluarganya dia lah sering kali mendapatkan pekerjaan, dia sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, dan lebih banyak mendapatkan upah dibandingkan istrinya selama bekerja. Oleh karena itu dalam keluarga semua keputusan yang diambil dalam keluarga buruh tani tersebut cenderung atas izin suami, dan suamilah sebagai pengendali dalam keluarga. Apabila mereka tidak mendengarkan dan tidak mematuhi perintah suami maka suami cenderung akan marah dan tidak mempedulikan mereka, dan merasa bahwa dia tidak dihargai, jika anak mereka yang tidak mematuhi perintah dan peraturan dari ayahnya tersebut maka seorang anak akan mendapatkan sanksi seperti tidak diperbolehkan keluar dari rumah, artinya seorang anak tidak boleh meluangkan waktunya untuk bermain, Hal itu dikarenakan suami adalah pemimpin dalam keluarga. Secara tidaklangsung hal ini membuktikan didalam suatu keluarga buruh tani bahwa posisi seorang suami didalam keluarga lebih tinggi dari pada istri, sehingga adanya superioritas suami terhadap istri didalam keluarga buruh tani.

Inferioritas Istri terhadap Suami dalam Keluarga Buruh Tani.

Secara umum, keluarga memiliki peran ganda, yaitu sektor domestik dan publik, peran di sektor domestik yang dimaksud adalah peran perempuan dalam rumah tangga, sementara peran disektor publik adalah peran perempuan diluar rumah tangga dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka, namun demikian tetap saja perempuan tidak dapat meninggalkan peran domestiknya di dalam keluarga.

Sama halnya terjadi pada keluarga buruh tani di Desa Tanjung Pauh Mudik, selain bekerja di sektor domestik yang mengurus semua kebutuhan keluarga seorang istri juga bekerja diluar yakni bekerja menjadi buruh tani untuk menolong suami mereka. Namun demikian istri menjadi buruh tani justru atas izin dari suaminya, dan upah yang didapatkan lebih rendah dibandingkan laki-laki, walupun mereka juga bekerja berpindah-pindah, meskipun mereka sudah memimiliki pekerjaan sebagai buruh tani serta mempunyai penghasilan sendiri, namun koudrat sebagai perempuan yang harus patuh kepada suaminya tetap lah mereka jalankan, mereka diajarkan untuk memperhatikan tugasnya sebagai istri, dan mereka tetap harus menghargai suami sebagai kepala keluarga, terlebih lagi suami lah yang paling mendominasi mencari nafkah. Sementara istri hanya sebagai pencari nafkah tambahan untuk keluarga. Oleh karenanya didalam suatu rumah tangga posisi perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki, meskipun seorang perempuan telah memiliki penghasilan sendiri di

dalam keluarga tetap saja mereka harus menghormati suaminya sebagai kepala keluarga. Serta semua keputusan yang diambil dalam keluarga atas izin dari suaminya.

Pembagian Kerja dalam Keluarga Buruh Tani

Dalam keluarga suami istri memiliki perannya masing-masing, peran suami dan istri tentu berbeda. Secara umum suami menjadi sumber penghasilan keluarga, mulai dari kebutuhan sandang dan pangan sampai kebutuhan pendidikan anak, suami juga membimbing istri kejalan yang benar, sementara istri sebagai pendamping suami, berada didalam situasi apapun baik suka maupun duka. Selain itu dalam keluarga seorang istri juga harus menjadi ibu yang menjaga dan membimbing anak-anaknya. Bahkann istri mampu menjadi pendengar dan tempat berdiskusi bagi suaminya.

Pembagian peran dalam rumah tangga justru sering kali menempatkan perempuan selalu berada pada sektor domestik, yakni perempuan hanya bekerja di rumah dan mengurus pekerjaan yang ada dalam keluarga, namun berbeda pada Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik terutama dimasyarakat yang bekerja sebagai buruh tani, sebagai ibu rumah tangga yang bekerja disektor rumah tangga dan merawat anak-anaknya, perempuan justru membantu suaminya untuk memenuhi kebitihan keluarganya. Jadi suami tidak hanya bekerja dikeluarga, tetapi istri juga ambil bagian dalam pekerjaan, sedangkan mereka juga harus melakukan perannya di sektor domestic, yaitu mereka harus sama-sama mengurus dan mendidik anak-anaknya. Pembagian kerja seperti ini mulai terjadi ketika suami dan istri melihat bahwa mereka harus sama-sama bekerja mencari nafkah untuk memenuhi ekonomi keluarga mereka.

Pada keluarga buruh tani di Desa Tanjung Pauh Mudik yang menjadi penyebab istri bekerja sebagai buruh tani adalah dalam meningkatkan penghasilan keluarga, serta untuk pendidikan anak-anaknya. Dalam keluarga buruh tani, suami istri bekerja pada sawah yang berbeda, terkadang mereka bekerja pada sawah yang sama tergantung pihak yang meminta mereka untuk bekerja. Namun sebelum bekerja tentu suami dan istri telah berdiskusi terlebih dahulu apakah mereka akan bekerja pada pihak yang memperkerjakannya tersebut. jika mereka diminta untuk bekerja pada sawah yang sama maka mereka akan bekerja bersama, tetapi terkadang ada pihak lain yang hanya memperkerjakan suami saja atau istri saja sesuai dengan pekerjaan yang akan di kerjakannya.

Namun disela-sela waktu mereka bekerja namun tugas sebagai orang tua tidak ditinggalkan, sebisa mungkin mereka membagi waktu untuk anak-anaknya. Mereka bekerja sebagai buruh tani mulai dari pagi hari hingga siang hari bahkan ada suami yang bekerja sampai sore hari nya, apabila ada nya waktu senggang dimalam hari mereka gunakan untuk berkumpul bersama keluarga terutama untuk mendidik anak-anaknya. Waktu yang mereka punya dibagi sebaik mungkin sehingga semua pekerjaannya bisa dilakukan terutama pada buruh tani perempuan, selain bekerja di sektor publik sebagai buruh tani mereka juga harus melakukan pekerjaan di sektor domestik yang telah digariskan didalam kehidupannya sebagai perempuan.

Buruh Tani dan Masyarakat Sekitar

Dalam kehidupan rumah tangga suami dan istri tidak hanya memperhatikan bagaimana lingkungan keluarga saja melainkan mereka juga harus memperhatikan lingkungan sekitar, yakni bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat sekitar, dan menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal ini juga dilakukan pada Keluarga butuh tani di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Kehidupan sosial tetap mereka jalani dengan masyarakat sekitar disela-sela kesibukan nya sebagai pekerja yang selalu bekerja dilahan orang untuk mencari nafkah keluarga. Hal ini seperti dikatakan oleh kepala Desa

Tanjung Pauh Mudik Cendra Purnama, S.Ag dimana masyarakat buruh tani di Desa Tanjung Pauh Mudik menjalani hubungan dengan baik terhadap masyarakat sekitar hal itu dilihat dari bagaimana mereka bisa bekerja sama saat bergotong royong dalam kegiatan yang dilakukan oleh Desa, bahkan mereka tidak membedakan status sosial. Selain itu, di dalam segi pekerjaannya, sebagai pekerja pertanian yang bekerja di lahan orang lain mereka tentu saja akan bekerja di sawah Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci itu sendiri.

Selain itu, hubungan sosial keluarga buruh tani dengan masyarakat sekitar juga terlihat pada pekerjaan mereka, dimana pekerjaan mereka sebagai buruh tani yang bekerja di sawah orang lain, tidak lain adalah masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik itu sendiri, dari sana dapat dilihat bagaimana hubungan buruh tani dengan masyarakat sekitar, bahwa masyarakat di desa tersebut yang mempekerjakan mereka dan memberi upah pada setiap pekerjaan mereka tersebut, dari situ dapat dilihat bahwa hubungan sosial buruh tani dengan masyarakat disekitarnya terjalin dengan baik, sehingga mereka bisa bekerja pada pihak tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Relasi sosial dalam keluarga buruh tani di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau kabupaten Kerinci. dapat di ambil kesimpulan bahwa didalam keluarga buruh tani di Desa Tanjung Pauh Mudik tersebut adanya superioritas suami terhadap istri dalam keluarga buruh tani yaitu, di dalam keluarga buruh tani bahwa suami sebagai pengambil keputusan dan sebagai pengendali dalam keluarga hal ini dikarenakan di dalam keluarga tersebut seorang suamilah sebagai pencari nafkah utama untuk keluarga, selain itu adanya inferioritas istri terhadap suami dalam keluarga buruh tani, yaitu meskipun telah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri seorang istri tetap harus patuh kepada suaminya dan mematuhi apa yang telah menjadi keputusan suami sehingga posisi istri di dalam rumah tangga lebih rendah dibandingkan suami, selanjutnya adanya pembagian kerja dalam keluarga buruh tani, di dalam kehidupan rumah tangga buruh tani, perempuan bukan hanya menjadi bekerja dirumah dan mengurus keluarganya, perempuan justru ikut membantu suaminya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. sehingga didalam keluarga tersebut bukan suami saja yang bekerja tetapi istri juga berpartisipasi dalam membantu suami bekerja, sedangkan mereka juga harus melakukan perannya di sektor domestik yakni membagi waktu untuk anak-anaknya, dan adanya hubungan buruh tani dan masyarakat sekitar dimana buruh tani dan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang baik hal itu terlihat dari kesaharian mereka dalam berinteraksi, seperti bergotong royong pada kegiatan desa serta terlihat pada saat buruh tanui yang bekerja di lahan masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Aisyah, N. (2013). Relasi Gender dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial dan Feminis). *Muwazah*, 5(2), 203–224.
- Almanshur, F., & Ghony, D. M. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Artih, R. E. D., & Susilawati, N. (2019). Dominasi Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci). *Jurnal Perspektif*, 2(4), 449–455. <http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v2i4.166>

- Hikmawati, F. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Musallamah, U. (2017). Studi Tentang Buruh Tani Perempuan di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FISIP*, 4(1), 1–14.
- Puspitarini, D., & Femilia, P. S. (2018). Relasi Gender dan Kehidupan Sosial Ekonomi dalam Keluarga Buruh Tani Perempuan di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal An-Nisa'*, 11(2), 117–144.
- Puspitawati, H., Azizah, Y., Mulyana, A., & Rahmah, A. F. (2019). Relasi Gender, Ketahanan Keluarga dan Kualitas Pernikahan pada Keluarga Nelayan dan Buruh Tani “Brondol” Bawang Merah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.1>
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2015). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Rustina, R. (2014). Keluarga dalam Kajian Sosiologi. *Musawa*, 6(2), 287–322.
- Setiawan, E. (2017). Konstruksi Sosial Pembagian Kerja dan Pengupahan Buruh Tani. *Yin Yang*, 12(1), 19–34. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i1.2017.pp19-34>
- Suparman, S. (2017). Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i2.44>
- Ulya, N. H. (2017). Pola Relasi Suami-Istri yang Memiliki Perbedaan Status Sosial di Kota Malang. *Journal de Jure: Jurnal Hukum Dan Syari'ah*, 9(1), 53–62. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v9i1.4854>
- Wijaya, W., Zusmelia, Z., & Elvawati, E. (2014). Buruh Tani Jemputan di Desa Sako Dua, Kec. Kayu Aro Barat, Kab. Kerinci, Jambi. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 3(1), 33–39. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>